

**ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN HURUF KAPITAL DALAM TEKS
NARASI SISWA KELAS V SD**

Aris Bagus Rohmansah¹, Liza Murniviyanti², David Budi Irawan³

^{1,2,3} PGSD FKIP Universitas PGRI Palembang

¹Arisbenn9@gmail.com, ²Lizamurniviyanti@univpgri-palembang.ac.id,

³Davidbudi.irawan@univpgri-palembang.ac.id

ABSTRACT

This research is driven by the widespread mechanical errors made by elementary school students in applying capitalization rules within their writing. This study aims to identify and comprehensively describe the types of capitalization errors in narrative texts written by fifth-grade students, as well as to determine the most dominant error patterns. Employing a descriptive qualitative approach with a case study design, this research analyzed a narrative text titled "Tono's Holiday," written by fifth-grade students at SD Negeri 55 Palembang. Data were gathered through non-participant observation, semi-structured interviews with classroom teachers, and documentation of students' written work. Data trustworthiness was ensured through triangulation and member checking, while data analysis followed the interactive stages of data reduction, data display, and conclusion drawing/verification. The findings reveal various forms of capitalization errors, reflecting an uneven level of student comprehension. The identified error patterns include misapplications at the beginning of sentences, proper nouns (people's names), and days of the week. Among these, errors in capitalizing the first letter of a sentence emerged as the most dominant pattern, whereas errors in capitalizing days occurred with the lowest frequency. These recurring errors are triggered by both internal factors, such as students' hasty writing habits without proofreading, and external factors, including limited instructional time allocated for spelling, the absence of collaborative editing stages, and teacher evaluation bias that prioritizes narrative substance over mechanical spelling details.

Keywords: Error Analysis, Capitalization, Narrative Text, Qualitative Research.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena banyaknya siswa sekolah dasar yang melakukan kesalahan mekanis dalam menerapkan kaidah huruf kapital pada karangan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan secara mendalam bentuk-bentuk kesalahan penggunaan huruf kapital yang terdapat dalam teks narasi karya siswa kelas V SD, serta menemukan pola kesalahan yang paling dominan dilakukan oleh siswa tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif melalui strategi studi kasus pada teks narasi hasil karya siswa kelas V SD Negeri 55 Palembang yang berjudul "Liburan Tono". Data dikumpulkan melalui teknik observasi nonpartisipatif, wawancara semiterstruktur dengan guru kelas, dan dokumentasi tulisan siswa. Keabsahan data diuji menggunakan teknik triangulasi teknik dan member checking, sedangkan analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya berbagai bentuk kesalahan penggunaan huruf kapital dengan tingkat pemahaman siswa

yang belum merata. Pola kesalahan yang ditemukan meliputi kesalahan huruf kapital sebagai huruf pertama awal kalimat, kesalahan huruf kapital sebagai huruf pertama nama orang, dan kesalahan huruf kapital sebagai huruf pertama nama hari. Dari ketiga pola tersebut, kesalahan penggunaan huruf kapital pada awal kalimat ditemukan sebagai bentuk kesalahan yang paling dominan dilakukan oleh siswa, sedangkan kesalahan pada penulisan nama hari memiliki frekuensi yang paling rendah. Kesalahan yang terus berulang ini dipicu oleh faktor internal berupa perilaku menulis siswa yang tergesa-gesa tanpa melakukan pengecekan kembali, serta faktor eksternal berupa terbatasnya porsi pengajaran ejaan, ketiadaan tahap penyuntingan bersama, dan adanya bias evaluasi guru yang lebih memprioritaskan substansi isi cerita daripada detail mekanik ejaan.

Kata Kunci: Analisis Kesalahan, Huruf Kapital, Teks Narasi, Penelitian Kualitatif.

A. Pendahuluan

Pada dasarnya pendidikan tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Karena dengan adanya pendidikan manusia akan mendapatkan ilmu pengetahuan. Pendidikan mempunyai peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia dalam mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa (Murniviyanti, 2021). Olehnya Peran seorang guru dalam pendidikan masih sangat penting bahkan sampai saat ini masih dianggap sebagai profesi yang sangat menentukan keberhasilan dalam pembelajaran formal (Irawan, 2020).

Sehubungan dengan hal tersebut, salah satu keterampilan mendasar yang harus di pelajari siswa di sekolah dasar adalah bahasa Indonesia.

Bahasa Indonesia merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik dalam proses pembelajaran di Sekolah Dasar. Menurut Muhibin, Juniar & Aryanto (2023) fungsi dan tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di dalam kedudukannya sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia berfungsi yakni sebagai lambang kebanggaan kebangsaan, lambang identitas nasional, alat pemersatu, serta alat komunikasi antar daerah dan antar kebudayaan untuk mencapai tujuan pendidikan yaitu dalam pembelajaran bahasa Indonesia, guru dapat mengembangkan empat keterampilan berbahasa, seperti keterampilan menyimak, keterampilan berbahasa, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis.

Keterampilan menulis menjadi bagian penting karena dapat mencerminkan kemampuan berpikir,

menyampaikan gagasan, serta penggunaan kaidah bahasa secara tepat. Salah satu aspek kebahasaan yang sangat fundamental dalam penulisan adalah penggunaan huruf kapital sesuai Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Keterampilan menulis, seperti yang ditunjukkan dalam pembelajaran teks deskripsi, mencakup kemampuan siswa dalam menyusun isi tulisan sesuai tema, menggunakan struktur yang benar, memilih kata yang efektif, serta menerapkan ejaan dan tanda baca yang tepat, dan prinsip-prinsip ini juga relevan dalam penulisan teks narasi. Namun, dalam praktiknya, banyak siswa sekolah dasar yang masih mengalami kesulitan dalam menerapkan kaidah huruf kapital yang benar, khususnya dalam menulis teks narasi. Hal ini menunjukkan bahwa penguasaan bahasa Indonesia sangat penting bagi siswa sekolah dasar (Asyifa, Azizah, dan Tania 2024).

Dalam kaitanya dengan keterampilan menulis, ketidaktepatan penggunaan huruf kapital tersebut terutama tampak pada awal kalimat, nama diri, serta istilah khusus yang seharusnya ditulis dengan huruf besar. Kesalahan penggunaan huruf kapital paling dominan pada tulisan

siswa adalah tidak memulai kalimat dan nama diri dengan huruf besar, kesalahan menempatkan huruf besar di tengah kata, serta ketidaktepatan pada penulisan nama tempat, hari, dan gelar. Ini menunjukkan bahwa pemahaman dasar ejaan huruf kapital masih menjadi hambatan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar. Oleh sebab itu, penggunaan bahasa yang tepat perlu di perhatikan sejak pendidikan sekolah dasar (Anisa, Yustia, & Chrisnaji 2025).

Faktor penyebab kesalahan penggunaan huruf kapital terbagi menjadi 2 yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal termasuk siswa yang terlalu tergesa-gesa untuk menulis karena khawatir mereka tidak akan cukup waktu, serta kebiasaan buruk dalam menulis, seperti mengabaikan prosedur yang ditetapkan untuk menulis, dan tidak peduli dengan kualitas tulisan mereka. Sosial media dan waktu pembelajaran yang terbatas adalah faktor eksternal yang menyebabkan kesalahan penulisan huruf kapital (Miranti, Kanzunnudin, & Darmuki 2024). 1. Penggunaan Huruf Kecil pada Awal Kalimat, 2. Penggunaan Huruf Kapital yang Tidak Tepat di Tengah

Kata/Kalimat, 3. Tidak paham terhadap Aturan PUEBI.

Namun, berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri 55 Palembang, ditemukan beberapa permasalahan dalam pembelajaran, khususnya pada 26 siswa kelas V. Terhadap hasil tulisan narasi siswa tersebut, ditemukan berbagai bentuk kesalahan penggunaan huruf kapital yang cukup dominan dan berulang.

Untuk mengatasi masalah yang di sebutkan di atas, solusi yang dapat diterapkannya yaitu menerapkan pembelajaran menulis yang terstruktur melalui strategi latihan bertahap dan pemberian umpan balik secara berkelanjutan. Peneliti perlu memberikan penjelasan secara tepat mengenai kaidah penggunaan huruf kapital sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI), kemudian menampilkan contoh dan noncontoh dalam kalimat maupun paragraf. Selanjutnya, siswa dilibatkan dalam kegiatan menulis narasi secara bertahap, mulai dari penulisan kalimat hingga paragraf utuh, dengan fokus pada ketepatan penggunaan huruf kapital. Melalui pemberian umpan balik langsung dari peneliti serta kegiatan refleksi dan

perbaikan tulisan, siswa diharapkan mampu memahami dan menerapkan aturan huruf kapital secara tepat, sehingga kesalahan yang bersifat dominan dan berulang dapat diminimalkan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Sugiyono (2022) metode penelitian kualitatif sering disebut sebagai metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting). Dalam hal ini, peneliti bertindak sebagai instrumen kunci untuk menangkap fenomena penggunaan bahasa dalam kondisi apa adanya di SD N 55 Palembang. Sejalan dengan itu, Moleong (2021) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif berupaya memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik melalui pendeskripsian dalam bentuk kata-kata. Pemilihan metode deskriptif bertujuan untuk menguraikan secara rinci dan mendalam mengenai bentuk - bentuk kesalahan penggunaan huruf kapital pada teks narasi yang ditulis oleh siswa kelas V, sehingga hasil penelitian tidak hanya berupa angka,

tetapi penjelasan kontekstual yang komprehensif.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Temuan Penelitian

Hasil Penelitian Melalui proses analisis isi (content analysis) terhadap teks narasi siswa, peneliti mengklasifikasikan temuan ke dalam beberapa klaster kesalahan utama sesuai dengan kaidah PUEBI/EYD, yaitu: kesalahan huruf pertama awal kalimat, kesalahan huruf pertama nama diri (orang), kesalahan huruf pertama nama tempat/geografi, kesalahan nama hari, serta penyisipan huruf kapital yang tidak tepat di tengah kata/kalimat.

Berikut adalah penyajian data riil hasil temuan kesalahan penggunaan huruf kapital yang berhasil dihimpun dari sampel karangan siswa kelas V SD Negeri 55 Palembang:

Tabel 1. Rekapitulasi Analisis Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital dalam Teks Narasi 'Liburan Tono' Siswa Kelas V SD

No	Nama Siswa	Awal kalimat	Nama Orang	Nama hari	Total Kesalahan
1	ANSH	2	1	0	3
2	FKA	5	3	1	9
3	AIS	1	1	0	2
4	FAZ	3	2	0	5
5	HAH	4	2	1	7
6	MAS	2	0	0	2
7	MQF	6	4	1	11
8	MR	3	1	0	4
9	MFRA	1	2	0	3
10	MZA	2	1	1	4

11	MAR	5	3	0	8
12	MAR	0	1	0	1
13	MHA	3	2	1	6
14	NSS	7	5	1	13
15	NFP	2	1	0	3
16	PAK	4	2	0	6
17	QA	1	0	0	1
18	RKN	3	3	1	7
19	RSA	2	1	0	3
20	SDA	6	4	1	11
21	SQ	1	1	0	2
22	SFZ	3	2	0	5
23	TL	5	3	1	9
24	YMS	2	2	0	4
25	ZA	4	1	1	6
26	Z	1	1	0	2
Total	-	72	49	10	131

Terdapat siswa dengan tingkat kesalahan yang tergolong tinggi, seperti siswa dengan nama NSS yang melakukan hingga 13 kesalahan. Di sisi lain, ada juga siswa yang tingkat kesalahannya tergolong rendah, seperti MAR dan QA yang hanya melakukan 1 kali kesalahan saja. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman anak-anak kelas V SD terhadap aturan penulisan huruf kapital memang belum merata.

Selanjutnya, untuk mengetahui jenis kesalahan apa yang paling sering muncul atau mendominasi dalam karangan siswa, peneliti mengelompokkan data tersebut ke dalam bentuk persentase melalui Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Klasifikasi Jenis, Persentase dan Dominasi Kesalahan Huruf Kapital

No	Jenis Kesalahan	Jumlah Kesalahan	Persentase (%)	Dominasi
----	-----------------	------------------	----------------	----------

Huruf Kapital				
1	Huruf Kapital sebagai huruf Pertama Awal Kalimat	72	54,96%	Paling dominan
2	Huruf kapital sebagai huruf Pertama Nama Orang	49	37,40%	Dominan
3	Huruf Kapital Sebagai Huruf Pertama Nama Hari	10	7,64%	Paling rendah
-	Jumlah Total Kesalahan	131	100%	-

2. Reduksi Data

Proses reduksi data merupakan tahap content analysis (analisis isi) di mana peneliti melakukan pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data "mentah" yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Pada tahap ini, peneliti mereduksi data dari ketiga instrumen sebagai berikut:

Tabel 3. Reduksi Data

No	Sumber Data	Kondisi Awal	Hasil Reduksi
		Di lapangan	Data
1	Dokumentasi (Karya Tulis Narasi 'Liburan Tono' dari 26 Siswa)	1. Ditemukan total 131 kasus kesalahan ejaan huruf kapital. 2. Rentang kesalahan individual sangat timpang, berkisar dari 1 kesalahan	1. Awal Kalimat setelah Tanda Titik (.): 72 kasus (54,96%) Paling Dominan. 2. Huruf Pertama Nama Orang (Tokoh 'Tono'): 49 kasus (37,40%) Dominan. 3. Huruf Pertama Nama Hari: 10

	(siswa MAR & QA) hingga 13 kesalahan (siswa NSS).	kasus (7,64%) Paling Rendah.
	3. Rata rata kesalahan adalah 5,03 per anak (Kategori Sedang).	
	4. Kalimat yang sudah ditulis sesuai kaidah ejaan dieliminasi dari analisis.	
2	Observasi Kelas (Pengamatan Nonpartisipatif)	1. Materi ejaan huruf kapital hanya disisipkan sekilas tanpa porsi jam khusus. 2. Fokus belajar siswa menurun drastis saat guru mulai menjelaskan teori aturan PUEBI. 3. Guru tidak memberikan contoh kalimat yang salah (non-contoh) sebagai pembandingan evaluasi. 4. Siswa menulis secara tergesa-gesa agar tugas mandiri cepat selesai. 5. Siswa cenderung mengulangi kesalahan yang sama di kalimat berikutnya setelah ditegur.
3	Wawancara (Semiterstruktur bersama Guru Kelas V)	1. Miskonsepsi Kognitif Siswa: Siswa menganggap tanda titik (.) sebatas jeda

obrolan basa-basi.	bernapas saat membaca,
2. Guru memaparkan kemampuan alur cerita siswa sudah baik (kategori sedang).	sehingga refleks memakai huruf kecil di kalimat baru.
3. Guru mengeluhkan pemahaman ejaan kapital masih rendah dan jarak antar-siswa cukup jauh.	2. Refleks Menulis Cepat: Nama tokoh 'Tono' di tengah/akhir kalimat refleks ditulis kecil disamakan dengan kata benda umum.
	3. Faktor Pembelajaran: Tugas menulis selama ini langsung dikumpulkan tanpa tahap penyuntingan (editing/rewriting).
	4. Faktor Orientasi Nilai: Penilaian guru sehari-hari lebih berfokus pada isi cerita dan kerapian tulisan umum, sehingga detail ejaan mekanik terabaikan.

3. Trigulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara menyilangkan data dokumen, data observasi, dan data wawancara untuk melihat apakah ketiga sumber data tersebut saling mendukung, konsisten, dan memberikan penjelasan yang logis mengenai kekeliruan berbahasa yang dilakukan oleh siswa.

Tabel 4. Trigulasi Teknik

NO	Jenis Kesalahan Berdasarkan Data Dokumen Tulis Siswa	Realitas Proses Pembelajaran Berdasarkan Data Observasi Kelas	Sudut Pandang & Pengalaman Guru Berdasarkan Data Wawancara
1	Kesalahan Huruf Kapital di Awal Kalimat setelah Tanda Titik (.) Jenis kesalahan ini paling mendominasi tulisan siswa dengan 72 kasus (54,96%).	Peneliti mengamati bahwa materi ejaan hanya disisipkan sekilas di sela materi narasi. Fokus anak langsung turun ketika masuk ke teori PUEBI/EYD, dan siswa tergesa-gesa menulis.	Ibu Krismareta, S.Pd. menjelaskan siswa menganggap tanda titik (.) hanya sebatas jeda bernapas saat membaca, bukan instruksi ejaan untuk memulai kalimat baru dengan huruf kapital.
2	Kesalahan Huruf Kapital pada Huruf Pertama Nama Orang / Diri Menempati posisi kedua tertinggi ditemukan sebanyak 49 kasus (37,40%) terutama pada nama "Tono".	Guru menulis contoh benar di papan tulis, namun selama pembelajaran guru tidak pernah menyajikan contoh kalimat salah (non-contoh) sebagai bahan evaluasi pembandingan.	Guru mengonfirmasi jika nama "Tono" di tengah/akhir kalimat, refleks tangan siswa menulis huruf kecil karena menyamakannya dengan kata benda umum saat menulis cepat.
3	Kesalahan Huruf Kapital pada Huruf Pertama Nama Hari Memiliki frekuensi paling rendah, yaitu hanya ditemukan sebanyak 10 kasus (7,64%).	Siswa pasif dan tidak ada tanya jawab kesulitan ejaan, namun angka kesalahan rendah karena siswa terbantu visualisasi tulisan hari/tanggal oleh guru di papan tulis setiap pagi.	Guru memaparkan kesalahan rendah karena aturan hari mudah diingat akibat pembiasaan papan tulis, serta intensitas kemunculan nama hari dalam tema narasi ini memang sedikit.

Analisis melalui tabel teknik triangulasi membuktikan bahwa seluruh data yang diperoleh dari dokumen karya tulis siswa (aspek produk) terbukti konsisten, valid, dan saling menguatkan dengan data observasi kelas (aspek proses) serta data wawancara guru (aspek penyebab). Tingginya angka kesalahan huruf kapital pada siswa kelas V SD Negeri 55 Palembang bukan semata-mata karena ketidakmampuan kognitif siswa, melainkan akibat dari interaksi faktor internal berupa perilaku menulis siswa yang tergesa-gesa, serta faktor eksternal berupa belum optimalnya pembiasaan koreksi ejaan yang spesifik dalam proses evaluasi pembelajaran oleh guru di kelas.

4. Pembahasan

Secara akumulatif, peneliti menemukan 131 kasus kesalahan ortografis dari 26 karangan siswa, peneliti mencatat adanya perbedaan yang tajam antar individu, yang dibuktikan dengan rentang kesalahan individual yang sangat timpang antara 1 hingga 13 kesalahan. Fenomena ini mengindikasikan bahwa transfer pengetahuan aturan kebahasaan di sekolah dasar belum terserap secara merata. Untuk mengupas tuntas

realitas tersebut, peneliti mengklasifikasikan temuan ke dalam tiga klaster kesalahan utama guna dikaitkan dengan teori kebahasaan, hasil penelitian terdahulu.

Kesalahan pada awal kalimat mencapai 72 kasus atau sekitar 54,96% dari seluruh total kesalahan. Melalui penyilangan data dengan hasil wawancara, saya menganalisis bahwa fenomena ini berakar dari miskonsepsi kognitif, di mana siswa mengonseptualisasikan tanda titik (.) sebatas sebagai jeda bernapas saat membaca (*phonetic pause*) dan bukan sebagai instruksi ortografis untuk menandai batas sintaksis kalimat baru. Temuan yang saya himpun ini sejalan dengan teori perkembangan bahasa anak dari Tarigan, yang menyatakan bahwa pada fase operasional konkret, anak-anak cenderung menyamakan aktivitas menulis mekanis dengan aktivitas berbicara lisan. Akibatnya, penanda grafis seperti huruf kapital sering kali terabaikan karena tidak memiliki representasi bunyi langsung saat mereka melisankan cerita dalam pikiran sewaktu menulis terburu-buru.

Kesalahan tertinggi kedua yaitu penulisan huruf pertama nama orang atau nama diri, khususnya nama

tokoh cerita "Tono", dengan 49 kasus atau sebesar 37,40%. Penyimpangan ini mayoritas terjadi ketika nama diri tersebut terletak di posisi tengah atau akhir struktur kalimat. Berdasarkan data observasi, saya melihat guru sebenarnya telah memvisualisasikan contoh penulisan nama tokoh yang benar di papan tulis. Namun, karena pembelajaran di kelas menafikan penggunaan teknik non-contoh (kalimat yang salah sebagai bahan evaluasi pembandingan), siswa kehilangan instrumen konfrontasi kognitif untuk membedakan batasan konkret antara penulisan huruf kapital yang benar dan yang salah. Secara psikolinguistik, saya menilai hal ini dipicu oleh efek refleksi menulis cepat, di mana koordinasi motorik tangan siswa secara otomatis menyamakan semua unit kata di tengah kalimat menggunakan huruf kecil akibat habituasi mekanis disamakan dengan kata benda umum.

Di sisi lain, peneliti menemukan bahwa kesalahan penulisan huruf pertama pada nama hari menunjukkan frekuensi paling rendah, yakni hanya ditemukan sebanyak 10 kasus atau sebesar 7,64%. Rendahnya angka penyimpangan ini saya analisis dipengaruhi oleh dua

faktor strategis yang terekam pada data triangulasi. Pertama, intensitas kemunculan variabel nama hari dalam tema narasi "Liburan Tono" memang relatif sedikit. Kedua, terdapat faktor pembiasaan yang efektif di kelas, di mana siswa sangat terbantu oleh visualisasi tulisan hari dan tanggal yang ditulis oleh guru di papan tulis setiap pagi. Proses paparan visual yang berulang ini berhasil memperkuat memori jangka panjang siswa terhadap ortografi nama hari.

Jika peneliti tinjau dari dimensi pedagogis kualitatif, tingginya angka kesalahan mekanik yang menetap ini bukan merupakan cerminan dari rendahnya kapasitas intelektual siswa, melainkan akibat dari kegagalan sistemik dalam alur evaluasi pembelajaran di kelas. Data observasi peneliti memperlihatkan fenomena di mana siswa yang ditegur oleh guru saat keliling kelas langsung merespons dengan memperbaiki tulisannya saat itu juga, namun mereka kembali mengulangi pola kesalahan ejaan yang sama pada kalimat-kalimat berikutnya. Hal ini menjadi bukti empiris bagi peneliti bahwa umpan balik langsung yang diberikan secara parsial tanpa diikuti oleh pemahaman konseptual yang

mendalam tidak akan mampu mengubah struktur kognitif anak secara permanen.

Realitas ini didukung penuh oleh pengakuan Ibu Krismareta, S.Pd. saat peneliti wawancara, yang mengonfirmasi bahwa pembelajaran menulis selama ini langsung dikumpulkan tanpa fase penyuntingan, serta adanya bias penilaian akhir guru yang cenderung melupakan detail ejaan mekanik demi memprioritaskan substansi isi cerita dan kerapian tulisan secara umum. Keterbatasan porsi waktu pembelajaran ejaan serta adanya faktor internal berupa perilaku siswa yang cenderung menulis secara tergesa-gesa agar tugas mandiri mereka cepat selesai, menjadi penyebab utama berulangnya pola kesalahan serupa meskipun guru kelas telah memberikan koreksi langsung secara psikomotorik di dalam kelas.

D. Kesimpulan

Hasil analisis data dan pembahasan mengenai kesalahan penggunaan huruf kapital dalam karangan narasi siswa kelas V, dapat disimpulkan bahwa Penelitian ini menganalisis rendahnya keterampilan

menerapkan huruf kapital pada teks narasi siswa kelas V SD Negeri 55 Palembang menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil analisis data menunjukkan kemampuan siswa berada pada kategori sedang, di mana dari total 131 kesalahan yang ditemukan, kekeliruan paling banyak terjadi pada awal kalimat (54,96%), diikuti penulisan nama orang (37,40%), dan nama hari (7,64%). Banyaknya kesalahan yang berulang ini disebabkan oleh faktor internal siswa yang terburu-buru saat menulis tanpa membaca ulang, serta faktor eksternal berupa koreksi guru di kelas yang selama ini lebih fokus pada isi cerita ketimbang detail ejaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisa, F. N., Yustia, A., & Chrisnaji, R. (2025). Analisis Kesalahan Berbahasa pada Karangan Narasi Siswa Sekolah Dasar: *Kajian Ejaan dan Diksi*.
- Asyifa, N., Azizah, S. N., & Tania, P. (2024). Pentingnya Penguasaan Literasi Bahasa Indonesia bagi Siswa di Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Literasi Pendidikan*. 1(4), 514-522.
- Irawan, D. B. (2020). Pengembangan Media Berbasis Komputer Lectora Inspire Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III Sekolah Dasar.

Jurnal Review Pendidikan Dasar:
Jurnal Kajian Pendidikan dan
Hasil Penelitian, 6(3).

Miranti, D., Kanzunudin, M., & Darmuki, A. (2024). Faktor Penyebab Kesalahan Penulisan Huruf Kapital pada Karangan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(2), 180-192.

Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi revisi)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Murniviyanti, L. (2021). Implementasi Kebijakan Standar Sarana dan Prasarana di Sekolah Dasar Edwita Abstrak Implementation of Policy on Facilities and Infrastructure Standards in Elementary Schools Abstract A . Pendahuluan beradaptasi dengan perubahan . Kegiatan pendidikan sekol. *STKIP PGRI LUBUKLINGGAU*, 4(2), 317–329.

Putra, I. M. S., Japa, I. G. N., & Yasa, L. P. (2021). Analisis Keterampilan Menulis Narasi dan Faktor yang Mempengaruhinya pada Siswa Kelas V SD. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 5(3), 415-423.
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JISD/article/view/31968>.

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.